

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PERKALIAN  
MELALUI PENERAPAN METODE KUNCI ABC PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD NEGERI 028  
RIMBO PANJANGKECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Skripsi**



**Oleh:**

**RANI PUSPITA SARI  
NIM. 10711000138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432H/2011M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PERKALIAN  
MELALUI PENERAPAN METODE KUNCI ABC PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD NEGERI 028  
RIMBO PANJANGKECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Skripsi**

Diajukan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



**Oleh:**

**RANI PUSPITA SARI  
NIM. 10711000138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432H/2011M**

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul

**“Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Perkalian Melalui Penerapan Metode Kunci ABC Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan bermurahati kepada penulis. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.DR. H.M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu DR. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Rajuddin Hasibuan, S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
7. Orang tua tercinta serta adik-adik ku Elpia Ningsih, Wendi Suwando, dan Robil Alamnur. Yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Mamak, Amai, Sri serta semua keluarga yang senantiasa mendoakan penulis dan memberi dukungan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. M. Fauzan yang selama ini senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) lokal B angkatan 2007

Pekanbaru, September 2011  
Penulis

Rani Puspita sari

## **ABSTRAK**

**Rani Puspita Sari(2011): Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Perkalian Melalui Penerapan Metode Kunci ABC pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah menerapkan metode kunci ABC. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada perkalian di SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan tambang Kabupaten Kampar?”

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu guru berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 orang siswa. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah perkalian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan dilaksanakan, hasil belajar matematika siswa hanya mencapai ketuntasan 46,4%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai ketuntasan 53,6%. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan kelas menjadi 82,1%. Data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan metode kunci ABC dalam proses pembelajaran matematika secara tepat sesuai prosedur dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **ABSTRACT**

**Rani Puspita Sari (2011) : Improving Students' Learning Outcomes In Multiplication Through The Implementation Of ABC Key Method In Teaching Mathematics By Grade III Students At Elementary School 028 Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency**

This study aims to determine the increase in Mathematics learning outcomes of grade III students, Elementary School 028 Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency, by implementing the ABC key method in teaching Mathematics. In this study, the formulation of the problem is "How to conduct the ABC key method in improving students' learning outcomes in multiplication at third grade Elementary School 028 Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency ?"

This research is a Classroom Action Research (PTK) in which teacher directly involved in teaching and learning process. The subject of this study were 28 third graders in Elementary School 028, Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency . The issue in this study was multiplication.

Data collection techniques in the study were test results of students' learning before and after the action. Before conducting the action, the students' grades only reached 46,4% while after conducting the action in cycle I, the students managed to achieve 53,6%. At last, after accomplishing cycle II, the students could achieve 82,1%. Data above revealed that the implementation of ABC Key Method in teaching Mathematics properly could increase students' learning outcomes

## الملخص

راني فو سفت ساري (٢٠١١): سين نتائج الطلاب في الضرب من خلال تطبيق طيقة قفل اب المو عات فى الرياضيا في ال رسة الابتدائية من جة الثا لثة ٢٨. ريمبو لـ نجغ تمبغ ريجنسى كم ار.

هدف هذه الدراسة إلى تحديد الزيادة في نتائج تعلم الطلاب الرياضيات الصف الثالث الابتدائي مدرسة منطقة ٢٨. ريمبو فا نجغ كم ار المناجم ريجنسى بعد تطبيق مفتاح اب ج. في هذه الدراسة في صياغة المشكلة هي "كيف لإجراء المفتاح اب ج لتحسين نتائج تعلم الطلاب الضرب في الصف الثالث الابتدائي في مدرسة منطقة لونغ الألغام ٢٨. ريمبو فا نجغ ريجنسى كم ار؟"

هذا البحث هو بحث في العمل الصفية (ف ك) أن المعلمين تلعب دورا مباشرا في التعليم والتعلم. وكان موضوع هذه الدراسة الصف الثالث الابتدائي ٢٨. مدرسة لونغ ريجنسى كم ار. المناجم ريجنسى بلغ ٢٨ طالبا. المواضيع في هذه الدراسة هو الضرب.

قنيات جمع البيانات في دراسة نتائج اختبارات التعلم الطلاب قبل وبعد الإجراء. الإجراءات المتخذة من قبل، وصلت نتائج الطلاب الذين يدرسون الرياضيات فقط اكتمال ٤٦.٤ ٪، ومن ثم تنفيذ الإجراء على الحساب بعد أن دورة مخرجات التعلم للطلاب لزيادة اكتمال ٥٣.٦ ٪. وعلاوة على ذلك، وبعد تحسن في الثاني دورة، وشمولية لزيادة تعلم الطلبة، وحققت له شمولية الصف ٨٢.١ ٪. هذه البيانات تشير إلى أنه عندما يطبق



على طريقة المفتاح اب ج من الرياضيات التعلم هو الصحيح وفقا للإجراء يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Hubungan Metode Kunci ABC dengan Matematika.....	15
C. Penelitian Relevan.....	16
D. Hipotesis Tindakan.....	17
E. Indikator Keberhasilan.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Setting Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek.....	19
C. Variabel yang Diteliti.....	19
D. Rencana Tindakan.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	22

F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 27**

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	27
B. Hasil penelitian.....	33

#### **BAB V PENUTUP..... 67**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 028 Rimbo Panjang .....	29
Tabel IV.2 Keadaan Siswa SD kelas III Negeri 028 Rimbo Panjang .....	30
Tabel IV.3 Sarana Yang Ada di SD Negeri 028 Rimbo Panjang .....	31
Tabel IV.4 Prasarana Yang Ada Di SD Negeri 028 Rimbo Panjang .....	31
Tabel IV.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan .....	35
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	38
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	37
Tabel IV.8 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I Pertemuan I .....	41
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	44
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .....	46
Tabel IV.11 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I Pertemuan II .....	47
Tabel IV.12 Hasil Belajar Matematika Siklus I .....	48
Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III .....	52
Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan III ..	54
Tabel IV.15 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II Pertemuan III .....	55
Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan IV .....	58
Tabel IV.17 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan IV ...	59
Tabel IV.18 Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II Pertemuan IV .....	61
Tabel IV.19 Hasil Belajar Matematika Siklus II .....	62
Tabel IV.20 Distribusi Hasil Belajar Matematika .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting dalam mengantisipasi pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan kita. Tanpa pendidikan kita akan ketinggalan dalam menghadapi era globalisasi ini.

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup> Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan . peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pengajaran. Dalam hal ini berarti proses pengajaran sangat penting.

Pendidikan tidak akan lepas dari adanya proses belajar atau proses pengajaran yang merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai pendidikan yang pada dasarnya

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 1

akan mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional Sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam mengantisipasi pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan ilmu pengetahuan matematika dan teknologi perlu dipersiapkan terutama bagi anak didik yang akan menjadi orang dewasa di masa mendatang agar mengenal, memahami, dan menguasai IPTEK untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS. (Bandung:Fermana, 2006) Hlm 68

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Rosda,2006) Hlm 5

Dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, kebiasaan, dan sikap. Metode-metode tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.<sup>4</sup> jika kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan, maka program pendidikan di sekolah tidak berjalan.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>5</sup> Belajar adalah kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup> Tanpa itu semua manusia belum bisa dikatakan memiliki pribadi manusia seutuhnya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Tujuan dari pemberian mata pelajaran matematika kepada peserta didik adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm: 21

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung : 2010), hlm : 93

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Rosda, Bandung: 2009), Hlm .20

<sup>7</sup>Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius.

Bagi kebanyakan siswa, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mampu menghitung dalam jumlah besar tanpa bantuan alat hitung.<sup>8</sup>

Perkalian merupakan operasi aritmatika yang terbilang sulit dikuasai oleh siswa. Kemampuan siswa SD untuk menghafal perkalian hanya sampai perkalian 9 x 9, lebih besar dari angka tersebut (perkalian 2 digit) sangat sulit untuk menghafal dan mengerjakannya.<sup>9</sup> Selama ini guru cenderung menggunakan bentuk baku perkalian yaitu perkalian jalan bersusun kebawah dalam memberikan materi perkalian 2 digit yang hasilnya bilangan tiga angka kepada siswa. Cara ini selain membutuhkan waktu yang lama juga menuntut ketelitian siswa dalam mengurutkannya kebawah. Siswa sering kali keliru untuk menempatkan letak angka ratusan, puluhan dan satuan.

Untuk menguasai ilmu pengetahuan matematika dapat dilaksanakan secara efektif melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik dan maju.

---

<sup>7</sup> Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Jakarta: Depdiknas, 2006 ), Hlm:40

<sup>8</sup> Dwi Sunar Prasetio, *Panduan Lengkap Jarimatika Metode Menghitung Cepat untuk Pelajar dan Umum*, (Jogjakarta:Diva Press,2009),Hlm:5

<sup>9</sup> Dradjad Premadi, *Polamatika*, (Jakarta :Wahyumedia ,2008), Hlm:1



Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang hemat atau minim. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar yang tinggi.<sup>10</sup>

Berdasarkan tinjauan awal, diperoleh informasi dari guru kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan oleh guru kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kelas
2. Mengabsensi siswa atau mengecek kehadiran siswa
3. Mengadakan apersepsi atau mengulang pelajaran yang telah lalu
4. Menghapal perkalian 1 sampai 100
5. Guru memasuki pokok bahasan perkalian yang hasilnya bilangan tiga
6. Guru menjelaskan mengenai materi perkalian
7. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi perkalian
8. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi perkalian
9. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
10. Guru menganalisa soal latihan yang mudah, sedang, sulit
11. Guru mengukur daya serap anak terhadap latihan yang telah diberikan

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm 123-124

12. Guru memberikan remedial terhadap mata pelajaran yang sulit bagi siswa

13. Guru memberikan PR sebagai latihan di rumah

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik. Namun penulis menemukan beberapa gejala yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan
2. Hasil ulangan harian masih rendah
3. Ketika diberikan tugas rumah hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakan dengan benar
4. Hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum yaitu 60
5. Metode belajar yang digunakan guru kurang bervariasi

Pada dasarnya banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka diantaranya dengan menggunakan metode kunci ABC. Kunci ABC adalah metode yang diperkenalkan oleh Drs. Hendra Bc, Drs. E.Daiman.S dan Wito Sugeng Hr. Penemuan Drs.Hendra BC mulai dibukukan pada tahun 1960 an dengan nama buku ABC (Aneka Berhitung Cepat) yang berisi menghitung dengan jari tangan dan aneka berhitung cepat dan juga disosialisasikan ke sekolah-sekolah diseluruh Indonesia.

Untuk melengkapi materi yang sudah ada di buku ABC, maka dibuatlah buku JHC (Jari Hitung Cepat) yang ditulis oleh ibu A.Nur Widiasturi yang berisi tambah kurang dengan jari tangan.<sup>11</sup> Kunci ABC merupakan sebuah metode perkalian yang memiliki tiga langkah cepat penyelesaian perkalian, yaitu langkah A, langkah B, lalu langkah C. Dalam metode ini terdapat formasi kunci dan identifikasi.<sup>12</sup> Kunci ABC mampu mengoperasikan perkalian dua dan tiga desimal atau kombinasinya. Menurut Dwi Sunar Prasetyono metode kunci ABC dapat mempercepat proses perhitungan dan juga dapat mempermudah dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan.<sup>13</sup> Dengan demikian metode kunci ABC ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul:

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Perkalian Melalui Penerapan Metode Kunci ABC Pada Matapelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

---

<sup>11</sup> [Http://www.jarihitungcepat.net/page.php?catid=21](http://www.jarihitungcepat.net/page.php?catid=21)

<sup>12</sup> Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, (Cianjur: Depdiknas 2006), hlm 46

<sup>13</sup> Dwi Sunar prasetio, *op cit.* hlm 217-218

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya defenisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Metode kunci ABC

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>14</sup> Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode kunci ABC adalah sebuah metode perkalian yang memiliki tiga langkah cepat penyelesain perkalian, yaitu langkah A, langkah B, langkah C.

### 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>15</sup> Hasil belajar

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi pendidikan islam*, (Jakarta, Kalam Mulia:2005), hlm 3

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 3

matematika merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar matematika yang dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar..

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “Apakah dengan Penerapan metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada perkalian di SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam perkalian pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penerapan metode kunci ABC.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Banyak sekali manfaat yang diperoleh setelah diadakan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pelajaran matematika.

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 028 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Selain itu juga dapat memberikan variasi dalam menyelesaikan soal perkalian agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Bagi guru penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui berbagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode kunci ABC.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Dan juga dapat meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>1</sup>

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mujiono *op cit*, hlm 4-5

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 30.

Sebab sesuatu dikatakan sebagai hasil belajar jika memenuhi beberapa ciri berikut:

1. Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen betul-betul disadari sepenuhnya
2. Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh secara spontanitas, instant, namun bertahap. Seorang anak bisa perkalian tentu tidak diperoleh dalam waktu sesaat, namun berproses cukup lama. Kemampuan perkalian diawali dengan mengenal angka, dan kemampuan berhitung
3. Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, dalam hal ini terjadi interaksi dua arah<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat dipaparkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu puncak proses belajar pada matapelajaran matematika yang dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>3</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, cv Wacana prima:2008), Hlm1



## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar dapat dibagi dalam faktor intern (faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri).

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui oleh subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>4</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### **A. Faktor Intern**

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo, Jakarta 2008), hlm.38

## B. Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latarbelakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Dengan demikian hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

## 3. Metode Kunci ABC

### a. Pengertian

Kunci ABC adalah sebuah metode yang memiliki tiga langkah cepat penyelesaian perkalian, yaitu langkah A, langkah B, lalu langkah C.<sup>6</sup> Menurut Dwi

---

<sup>5</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : rineka cipta), hlm

Sunar Prasetyo kunci ABC adalah alat bantu yang digunakan untuk memeriksa sistem operasi perkalian dalam perhitungan.<sup>7</sup>

Jadi, metode kunci ABC merupakan metode yang digunakan untuk mempercepat hasil perkalian.

b. Keunggulan dan kelemahan metode kunci ABC

1. Keunggulan metode kunci ABC adalah dapat mempercepat dan mempermudah penyelesaian soal perhitungan, diterapkan dalam perkalian tiga digit atau kombinasi dua digit, metode kunci ABC ini juga memberikan hasil yang tepat lantaran tidak mengubah posisi rumus dasar (ABC).
2. Kelemahan metode kunci ABC adalah metode ini hanya mampu menghitung hingga tiga digit.

c. Langkah metode kunci ABC

Metode kunci ABC memiliki tiga langkah cepat penyelesain perkalian yaitu langkah A, langkah B, langkah C.

1. Langkah A

Kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100

2. Langkah B

Kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10

---

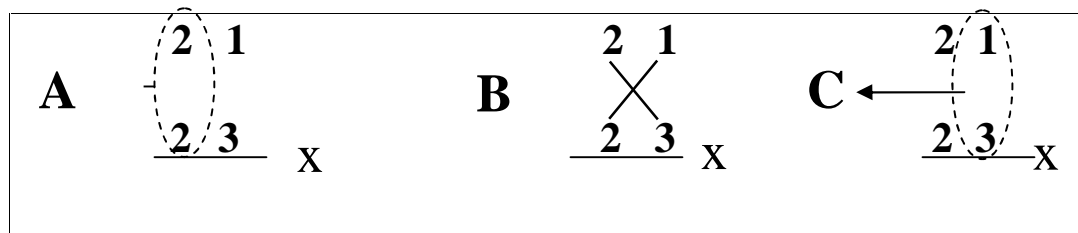
<sup>6</sup> Hendra, *op cit*, hlm.46

<sup>7</sup> Dwi Sunar prasetio, *op cit*.hlm 218

### 3. Langkah C

Kalikan antara satuan dengan satuan, kemudian hasilnya dikalikan 1

#### Formasi Kunci ABC



#### Identifikasi

KUNCI	SIFAT	NILAI	KETERANGAN
<b>A</b>	Perkalian (x)	Ratusan	Hasil A x100
<b>B</b>	Penjumlahan(+)	Puluhan	Hasil Bx10
<b>C</b>	Perkalian (x)	Satuan	Hasil Cx1

#### Soal

$$\begin{array}{r}
 21 \\
 \times 23 \\
 \hline
 63 \\
 42 \\
 \hline
 483
 \end{array}
 \quad \Rightarrow \quad
 \begin{array}{l}
 A = 2 \times 2 = 4 \Rightarrow 400 \\
 B = (2 \times 3) + (2 \times 1) = 8 \Rightarrow 80 \\
 C = 1 \times 3 = 3 \Rightarrow 3 \\
 \hline
 \text{Hasil ABC} \quad 483
 \end{array}
 +$$

## **B. Hubungan Metode Kunci ABC dengan Matematika**

Pada dasarnya banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka diantaranya dengan menggunakan metode kunci ABC. Kunci ABC adalah metode yang diperkenalkan oleh Drs. Hendra Bc, Drs. E.Daiman.S dan Wito Sugeng Hr. Penemuan Drs.Hendra BC mulai dibukukan pada tahun 1960 an dengan nama buku ABC (Aneka Berhitung Cepat) yang berisi menghitung dengan jari tangan dan aneka berhitung cepat dan juga disosialisasikan ke sekolah-sekolah diseluruh Indonesia.

Kunci ABC merupakan sebuah metode perkalian yang memiliki tiga langkah cepat penyelesaian perkalian, yaitu langkah A, langkah B, lalu langkah C. Dalam metode ini terdapat formasi kunci dan identifikasi. Kunci ABC mampu mengoperasikan perkalian dua dan tiga desimal atau kombinasinya. Menurut Dwi Sunar Prasetyono metode kunci ABC dapat mempercepat proses perhitungan dan juga dapat mempermudah dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan. Dengan demikian metode kunci ABC ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **C. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian itu dilakukan oleh saudara Suciwati pada tahun 2007 yang berjudul

“Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Perkalian 6 Sampai 10 pada Matapelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 019 Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”. Dari penelitian saudari Suciwati dengan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan minat siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat siswa sesudah dilakukan penelitian.

Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan materi perkalian. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudari Suciwati menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan minat siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kunci ABC untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode kunci ABC maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi perkalian.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian di SD negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tamban Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai peningkatan hasil belajar apabila mencapai hasil

belajar 60. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi perkalian mencapai 75%. Untuk mengetahui ketuntasan tersebut dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir pembelajaran.

#### **a. Kegiatan Guru**

Data mengenai kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah penerapan metode kunci ABC sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan metode kunci ABC yang terdiri dari 14 indikator yang terdapat di lembar observasi aktivitas guru. Dalam hal ini pengukurannya dilakukan dengan melihat persentase yang dilakukan guru, kemudian data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **b. Kegiatan Belajar Siswa**

Data mengenai kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai harapan atau belum. Adapun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah aktivitas siswa yang terdiri dari 7 indikator yang terdapat di lembar observasi aktivitas belajar siswa. Apabila apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka aktivitas yang dilakukan siswa sudah sangat baik.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 orang. Pada penelitian ini menggunakan total sampling. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode kunci ABC.

#### **C. Variabel Yang Diteliti**

##### **1. Penerapan metode kunci ABC**

Metode kunci ABC merupakan variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar. Metode kunci ABC memiliki tiga langkah cepat penyelesaian perkalian yaitu langkah A, langkah B, langkah C.

##### **1. Langkah A**

Kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100

##### **2. Langkah B**

Kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10

### 3. Langkah C

Kalikan antara satuan dengan satuan, kemudian hasilnya dikalikan 1

### 2. Hasil belajar matematika siswa

Hasil beblajar matematika adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh metode kunci ABC. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan diakhir pertemuan atau setelah pokok bahasan dilakukan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi ranah kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Dalam ranah psikomotor (ranah karsa) cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar adalah observasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit* Hlm 152-154

#### **D. Rencana Tindakan**

Agar PTK ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penelitian ini disusun dalam empat tahap, yaitu:

##### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memilih satu pokok bahasan yang sesuai dengan dengan metode kunci ABC.
- b. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat lembar kerja siswa.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yang dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang lebih baik.

##### **3. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode kunci ABC dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi

masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hal ini dilakukan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisa bagaimana penerapan metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Proses yang dilakukan pada penelitian ini mulai dari perencanaan sampai refleksi dinamakan siklus I, apabila pada siklus I ini belum ada peningkatan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, siklus kedua ini pelaksanaannya sama dengan siklus I dan dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

## **A. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>2</sup> Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini antara lain:

### **1. Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

### **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

### **3. Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan”.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm:84

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data siswa, keadaan guru, dan data mengenai keadaan sekolah. Data tersebut berupa arsip-arsip sekolah. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini data hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah nilai matematika sebelum diterapkannya metode kunci ABC.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati.<sup>3</sup>

### **3. Tes tertulis**

Data hasil belajar matematika siswa yang pertama adalah diperoleh dari analisis tes hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode kunci ABC dengan melihat data dari guru yang mengajar. Data hasil belajar siswa yang lain dapat diambil dari tes tertulis yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode kunci ABC dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode kunci ABC.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit* Hlm:86

### **C. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif.

#### **1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa**

Data mengenai aktifitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan telah berhasil atau belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Data aktifitas belajar siswa berguna untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

#### **2. Analisis Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar matematika siswa pada materi pokok perkalian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan metode kunci ABC melalui analisis terhadap pelaksanaan RPP digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu<sup>4</sup>

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pengelompokan empat kriteria penilaian:

1. Apabila 76%-100% dikatakan baik
2. Apabila 56%-75% dikatakan cukup baik
3. Apabila 40%-55% dikatakan kurang baik
4. Apabila 40% kebawah tergolong tidak baik<sup>5</sup>

### **3. Analisis Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 60 pada materi perkalian. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai ulangan harian 1 dan nilai ulangan harian 2. Nilai ulangan 1 dan nilai ulangan 2 dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan . KKM yang ditetapkan di SD negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 60. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika hasil belajar siswa 60, setelah penerapan metode kunci ABC.

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm 246





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 028 Rimbo Panjang**

Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang berdiri pada tahun 2001, dengan luas tanah (2.500 M2) dan luas bangunan 448 M2. Pada awal berdirinya SD Negeri 028 Rimbo Panjang hanya bangunan dari kayu dan sekarang bangunannya sudah terbuat dari semen dan siswanya telah mencapai 281 orang.

Semenjak berdirinya sampai sekarang sekolah ini belum mengalami pergantian kepala sekolah. Nama sekolah ini telah mengalami 2 kali perubahan, yaitu dari tahun 2001 sampai 2010 bernama SD Negeri 032 Rimbo Panjang, kemudian diubah menjadi SD Negeri 028 Rimbo Panjang. Pergantian nama disebabkan 2 hal yaitu:

- a. Karena adanya pemekaran kecamatan
- b. Karena adanya perombakan atau aturan baru

Adapun visi dan misi SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah:

Visi : Sekolah sebagai tempat siswa di didik untuk cerdas dan berakhlak

Misi : 1. Menanamkan sifat disiplin yang dinamis

2. Membimbing untuk kemampuan menulis, membaca, dan berhitung
3. Pendidikan yang berakhlak
4. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk pencapaian visi dan misi tersebut adalah :

1. Kepala, guru, jaga dan siswa harus tunduk dan taat pada peraturan yang ditetapkan dan dibuat bersama
2. Melaksanakan KBM tepat waktu
3. Memberikan sanksi kepada kepala, guru, jaga serta siswa yang melanggar peraturan sekolah
4. Membimbing siswa secara khusus yang belum mampu menyerap pelajaran
5. Memberikan nasehat kepada siswa tentang perilaku terhadap guru, orang tua, teman sebaya dan lain-lain<sup>1</sup>

## **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan. Kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan. Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang sebanyak 16 orang, 11 orang guru PNS, 1 orang honor provinsi, 2 orang honor kabupaten dan 2 orang honor komite. Keadaan guru SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten kampar dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

**TABEL IV.1**  
**Keadaan Guru SD Negeri 028 Rimbo Panjang Tahun Ajaran**  
**2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama/Nip</b>	<b>Jabatan Guru</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mulai Bertugas</b>
1	Rajuddin HSB, S.Pd 19620709 198310 1001	Kepala Sekolah	S1 1995	07-2001
2	Nursani, Ama. Pd 19661213 198410 2021	Guru Kelas II B	D II 1999	09-2002
3	Maria, S. Pd SD 19620317 198606 2001	Guru Kelas IV	S1 1999	03-2005
4	Sri Yunarti, S. Pdi 19570703 199103 2002	Guru Bidang Studi Agama Islam	S1 2004	08-2002
5	Ernawati, Ama. Pd 19690902 199310 2001	Guru Kelas V	D II 2000	07 -2002
6	Yumna, S. Pd 19640101 199910 2001	Guru Kelas VI/ Wakil Kepala Sekolah	S1 2007	07-2006
7	Tarwiyah, S. Pd 19680707 200009 2001	Guru Bidang Studi Penjaskes	S1 2009	07-2004
8	M. Tahir, S. Ag 19730601 200701 1005	Guru Kelas III	S1 1996	05-2002
9	Dra. Siti Nurhayati 19681018 200801 2010	Guru Kelas I A	S1 1995	07-2002
10	Nuraidayati, S. Pdi 19680123 200801 2010	Guru Kelas II A	S1 2007	09-2008
11	Yusnimar, Ama. Pd 19720428 200701 2002	Guru Kelas I B	D II 2010	07-2002
12	Desi Andesa, Ama. Pd PGTT Provinsi	Guru Bidang Studi PPKN dan KTK Kls II	D II 2003	05-2002
13	Yusnita Afni, Ama. Pd PGTT Kabupaten	Guru Bidang Studi PPKN dan KTK Kls IV	D II 2005	07-2006
14	Meldawati, Ama. Pd PGTT Kabupaten	Guru Bidang studi KTK Kls III dan VI	D II 2007	07-2006
15	Elen Sri Widiati, S. Sos Guru Komite	Guru Bidang Studi IPS dan PPKN Kls IV s/d VI	S1 2007	07-2010
16	Retania Putri Guru Komite	Guru Bidang Studi Bhs Inggris Kls I s/d VI	SMA 2005	01-2011

### **3. Keadaan Siswa**

Sebagaimana hal nya guru, siswa juga merupakan komponen yang penting dalam pendidikan keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik sedangkan siswa sebagai anak didik. adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.2**  
**Keadaan Siswa SD kelas III Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan**  
**Tambang Kabupaten Kampar**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>LK</b>	<b>PR</b>	
<b>III</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

### **4. Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana dan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang dapat dilihat pada tabel IV.

**TABEL IV.3**  
**SARANA YANG ADA DI SD NEGERI 028 RIMBO PANJANG**  
**KECAMATAN TAMBANG**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
3	WC Guru	1 Unit	Baik
4	WC Siswa	1 Unit	Baik
5	Ruang Belajar	6 Ruang	Baik

**TABEL IV.4**  
**PRASARANA YANG ADA DI SDN 028**  
**RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG**

<b>No</b>	<b>Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bangku atau meja siswa	240 unit
2	Meja guru	16 unit
3	Kursi guru	16 unit
4	Meja/kursi kepala sekolah	1 unit
5	Almari	8 buah
6	Papan tulis	9 buah
7	Jam dinding	8 buah
8	Lonceng	1 buah
9	Bendera Merah Putih	1 buah

## **5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum adalah program belajar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, jadi bukan hanya belajar tentang fakta dan kepandaian semata-mata.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a) Pendidikan agama islam
- b) Bahasa Indonesia
- c) Matematika
- d) Sains
- e) Ilmu pengetahuan sosial
- f) Pendidikan kewarganegaraan
- g) Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h) KTK

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta,2008),Hlm:38

Adapun mata pelajaran Muatan Lokal ada 2 yaitu:

- a) Arab Melayu (Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI)
- b) Bahasa Inggris (Mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI)

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai penerapan metode kunci ABC untuk meningkatkan hasil belajar perkalian, penulis menggunakan tabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu data mengenai hasil belajar siswa dalam materi perkalian pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah tindakan. Data mengenai hasil belajar dalam materi perkalian diperoleh berdasarkan pengalaman mengajar selama 4 kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### **1. Tahap persiapan**

Tahap ini penulis mempersiapkan Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa berisi soal-soal latihan yang harus diselesaikan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi perkalian pada setiap pertemuan.

### **2. Tahap Penyajian di Depan Kelas**

#### **a. Pertemuan Awal (18 Juli 2011)**

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini, guru belum menerapkan metode kunci ABC. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.



Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa , dalam menjelaskan materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah disampaikan. Setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian siswa diberikan beberapa soal tes untuk dikerjakan siswa secara individu. Pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang telah mereka terima, sebagian ada yang langsung mengerjakan, sebagian ada yang mengerjakan dengan melihat perkalian dan sebagian lagi ada yang menunggu jawaban dari temannya. Sebagian siswa masih bingung dengan apa yang harus mereka kerjakan, sehingga diantara siswa ada yang melihat perkalian bahkan ada yang menunggu jawaban dari temannya. Setelah waktu yang ditentukan untuk mengerjakan habis siswa diminta untuk mengumpulkan jawabannya. Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan, hasil belajar siswa pada materi perkalian masih rendah. Oleh sebab itu, penulis menerapkan metode kunci ABC untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun nilai hasil belajar siswa pada materi perkalian sebelum diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.5**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM**  
**TINDAKAN DILAKUKAN**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	60	✓	
2	Siswa 2	40		✓
3	Siswa 3	40		✓
4	Siswa 4	50		✓
5	Siswa 5	30		✓
6	Siswa 6	20		✓
7	Siswa 7	60	✓	
8	Siswa 8	50		✓
9	Siswa 9	70	✓	
10	Siswa 10	50		✓
11	Siswa 11	60	✓	
12	Siswa 12	60	✓	
13	Siswa 13	50		✓
14	Siswa 14	50		✓
15	Siswa 15	40		✓
16	Siswa 16	40		✓
17	Siswa 17	80	✓	
18	Siswa 18	60	✓	
19	Siswa 19	50		✓
20	Siswa 20	30		✓
21	Siswa 21	70	✓	
22	Siswa 22	60	✓	
23	Siswa 23	60	✓	
24	Siswa 24	50		✓
25	Siswa 25	70	✓	
26	Siswa 26	60	✓	
27	Siswa 27	40		✓
28	Siswa 28	70	✓	
N= 28			13 orang	15 orang
KKM		60(enam puluh)	46,4%	53,6%

Berdasarkan nilai hasil belajar sebelum tindakan dilakukan menunjukkan nilai siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 52,5 untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua kali latihan (tes). Selanjutnya proses pembelajaran dengan memberikan tindakan diuraikan sebagai berikut:

### **Siklus Pertama**

Untuk siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan dua kali tes.

#### **1. Pertemuan Pertama (20 juli 2011)**

##### **a. Perencanaan**

Setelah memperoleh data awal selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah metode kunci ABC. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

##### **b. Pelaksanaan**

Pada siklus pertama berpedoman pada RPP-1, Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi

perkalian dua bilangan dengan satu bilangan kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat soal yang untuk dikerjakan temannya. Setelah membuat soal siswa menunjuk temannya untuk mengerjakan soal yang di dapatnya di papan tulis. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### c. Observasi

Dengan penerapan metode Kunci ABC pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**  
**PERTEMUAN I**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya			✓	
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika			✓	
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka		✓		
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓		
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain		✓		
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran		✓		
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
Jumlah			5	3	6
Persentase			35,7%	21,4%	42,9%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan metode kunci ABC telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-1. Pada siklus I pertemuan I ini 35,7%

aktivitas dilakukan guru dengan cukup baik, 21,4 % dilakukan dengan baik dan 42,9 % dilakukan dengan sangat baik. Agar aktivitas yang dilakukan menjadi lebih baik maka dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu mengelola kelas dengan baik dan memperhitungkan penggunaan waktu dengan tidak terlalu banyak memberikan contoh soal yang sama kepada siswa. Dengan waktu yang cukup guru bisa lebih memaksimalkan segala aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA**  
**SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x	x				5	Aktif
2	Siswa 2			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
3	Siswa 3				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
4	Siswa 4			x	x				5	Aktif
5	Siswa 5				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
7	Siswa 7			x	x				5	Aktif
8	Siswa 8			x	x				5	Aktif
9	Siswa 9				x				6	Aktif
10	Siswa 10				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
11	Siswa 11				x				6	Aktif
12	Siswa 12			x	x				5	Aktif
13	Siswa 13				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
14	Siswa 14			x	x				5	Aktif
15	Siswa 15				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
17	Siswa 17				x				6	Aktif
18	Siswa 18				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x	x				5	Aktif
20	Siswa 20			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
21	Siswa 21			x	x				5	Aktif
22	Siswa 22			x	x				5	Aktif
23	Siswa 23			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
24	Siswa 24			x	x				5	Aktif
25	Siswa 25				x				6	Aktif
26	Siswa 26				x				6	Aktif
27	Siswa 27				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 16 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 12 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi cukup baik antara rentan persentase 56%-75%.

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses

pembelajaran pada pertemuan I siklus I ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.8**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS I**  
**PERTEMUAN I**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	60	✓	
2	Siswa 2	40		✓
3	Siswa 3	50		✓
4	Siswa 4	60	✓	
5	Siswa 5	50		✓
6	Siswa 6	40		✓
7	Siswa 7	60	✓	
8	Siswa 8	60	✓	
9	Siswa 9	70	✓	
10	Siswa 10	50		✓
11	Siswa 11	70	✓	
12	Siswa 12	60	✓	
13	Siswa 13	50		✓
14	Siswa 14	60	✓	
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	40		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	50		✓
19	Siswa 19	60	✓	
20	Siswa 20	40		✓
21	Siswa 21	60	✓	
22	Siswa 22	60	✓	
23	Siswa 23	50		✓
24	Siswa 24	60	✓	
25	Siswa 25	70	✓	
26	Siswa 26	70	✓	
27	Siswa 27	50		✓
28	Siswa 28	80	✓	
N= 28			16 orang	12 orang
KKM		60(enam puluh)	57,1%	42,9%



Pada pertemuan I pada siklus I ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 16 orang dan 12 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 56,79, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 57,1%. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

## 2. Pertemuan kedua ( 21 juli 2011)

### a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pertemuan I selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah metode kunci ABC. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

### b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama pertemuan kedua berpedoman pada RPP-2. Pada RPP-2 sudah dilakukan perubahan pada RPP antara lain pada RPP-2 jumlah soal yang dibuat siswa untuk dikerjakan temannya lebih sedikit dibandingkan pada RPP-1 dan pada RPP-2 siswa bertukar soal dengan teman sebangkunya untuk dikerjakan. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa,

mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi perkalian dua bilangan dengan dua bilangan kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan temannya. Setelah membuat soal guru menyuruh siswa bertukar soal dengan teman sebangkunya untuk dikerjakan. Guru membimbing siswa membahas soal yang dikerjakan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### c. Observasi

Dengan penerapan metode Kunci ABC pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**  
**PERTEMUAN II**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika			✓	
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka			✓	
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓	
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain			✓	
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran		✓		
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			✓	
Jumlah			1	6	7
Persentase			7,1%	42,9%	50%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan metode kunci ABC telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2. Pada siklus I pertemuan II ini 7,1% aktivitas dilakukan

guru dengan cukup baik, 42,9 % dilakukan dengan baik dan 50 % dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan II ini meningkat dari pertemuan I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru yaitu 50% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Namun pelaksanaan aktivitas ini masih perlu perbaikan, Pengaturan waktu yang dilakukan guru belum cukup baik hal ini terlihat saat guru memberikan waktu untuk mengerjakan LKS kepada siswa, guru memberi waktu tambahan kepada siswa, sehingga pelaksanaan aktivitas yang lain jadi kurang maksimal.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan II disiklus I secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA**  
**SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x					6	Aktif
2	Siswa 2			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
4	Siswa 4			x			x		5	Aktif
5	Siswa 5			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6				x		x		5	Aktif
7	Siswa 7	x		x	x		x		3	Tidak Aktif
8	Siswa 8	x		x					5	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10	x			x				5	Aktif
11	Siswa 11			x					6	Aktif
12	Siswa 12			x					6	Aktif
13	Siswa 13	x				x			5	Aktif
14	Siswa 14				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
15	Siswa 15	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16		X			x	x	x	3	Tidak Aktif
17	Siswa 17				x				6	Aktif
18	Siswa 18			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x		x			5	Aktif
20	Siswa 20			x				x	5	Aktif
21	Siswa 21	x							6	Aktif
22	Siswa 22	x							6	Aktif
23	Siswa 23				x				6	Aktif
24	Siswa 24	x						x	5	Aktif
25	Siswa 25								7	Aktif
26	Siswa 26				x				6	Aktif
27	Siswa 27	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 19 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 9 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi cukup baik antara rentan persentase 56%-75%.

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan II siklus I ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.11**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS I**  
**PERTEMUAN II**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	70	✓	
2	Siswa 2	50		✓
3	Siswa 3	50		✓
4	Siswa 4	60	✓	
5	Siswa 5	50		✓
6	Siswa 6	60	✓	
7	Siswa 7	50		✓
8	Siswa 8	60	✓	
9	Siswa 9	80	✓	
10	Siswa 10	60	✓	
11	Siswa 11	70	✓	
12	Siswa 12	70	✓	
13	Siswa 13	60	✓	
14	Siswa 14	50		✓
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	50		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	50		✓
19	Siswa 19	60	✓	
20	Siswa 20	60	✓	
21	Siswa 21	70	✓	
22	Siswa 22	70	✓	
23	Siswa 23	70	✓	
24	Siswa 24	60	✓	
25	Siswa 25	80	✓	
26	Siswa 26	70	✓	
27	Siswa 27	50		✓
28	Siswa 28	80	✓	
N= 28			19 orang	9 orang
KKM		60(enam puluh)	67,8%	%

Pada pertemuan II disiklus I ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara

individual sebanyak 19 orang dan 9 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 61,79. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 67,8%. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.



### 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

**TABEL IV.12**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	65	✓	
2	Siswa 2	45		✓
3	Siswa 3	50		✓
4	Siswa 4	60	✓	
5	Siswa 5	50		✓
6	Siswa 6	50		✓
7	Siswa 7	55		✓
8	Siswa 8	60	✓	
9	Siswa 9	75	✓	
10	Siswa 10	55		
11	Siswa 11	70	✓	
12	Siswa 12	65	✓	
13	Siswa 13	55		✓
14	Siswa 14	55		✓
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	45		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	50		✓
19	Siswa 19	60	✓	
20	Siswa 20	50		✓
21	Siswa 21	65	✓	
22	Siswa 22	65	✓	
23	Siswa 23	60	✓	
24	Siswa 24	60	✓	
25	Siswa 25	75	✓	
26	Siswa 26	70	✓	
27	Siswa 27	50		✓
28	Siswa 28	80	✓	
N= 28			16 orang	12 orang
KKM		60(enam puluh)	53,6%	46,4%

Setelah diberikan tindakan, hasil belajar siswa pada siklus I dengan dua kali pertemuan terlihat adanya peningkatan, namun hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV.12.

Berdasarkan hasil belajar siswa secara umum pada siklus I dan melihat ketuntasan kelas yang mencapai KKM hanya 53,6 % (16 orang) dari indikator keberhasilan ini yaitu 75%. Berdasarkan rentang persentase yang dikemukakan pada bab III maka hasil belajar siswa tergolong rendah/kurang baik karena skor 53,6% berada pada rentang 40%-55%. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka tindakan penelitian yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari analisa observasi selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, diperoleh bahwa:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru 50% aktivitas yang dilakukan berada pada kategori sangat baik. Meskipun semua aktivitas dilaksanakan guru, namun hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kendala yang dialami guru dalam penerapan metode kunci ABC ini adalah kesulitan membagi waktu karena siswa belum terbiasa dengan penerapan metode kunci ABC. Kendala yang

dialami ini menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan. sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada rentan nilai 40%-55% yaitu kurang baik.
3. Secara umum hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan karena hanya sebagian siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang (53,6%). Hal ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kunci ABC belum seperti harapan dalam penelitian ini sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

## **Siklus Kedua**

Untuk siklus kedua ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus kedua ini penulis masih menerapkan tahap-tahap pembelajaran pada siklus pertama. Selanjutnya penulis berusaha melakukan perbaikan yang telah direncanakan sebagai refleksi dari siklus pertama

### **4. Pertemuan Ketiga (27 juli 2011)**

#### **a. Perencanaan**

Setelah memperoleh data dari refleksi siklus I selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah metode kunci ABC. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

#### b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua pertemuan tiga berpedoman pada RPP-3, Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi perkalian tiga bilangan dengan satu bilangan kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru meminta masing-masing siswa untuk membuat soal yang untuk dikerjakan temannya. Setelah membuat soal siswa menunjuk temannya untuk mengerjakan soal yang di dapatnya di papan tulis. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara

individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Dengan penerapan metode Kunci ABC pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.13**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**  
**PERTEMUAN III**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika				✓
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mangerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka				✓
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓	
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain				✓
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran			✓	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
Jumlah				3	11
Persentase				21,4%	78,6%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan metode kunci ABC telah dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3. Pada siklus II pertemuan III ini 21,4 % dilakukan dengan baik dan 78,6 % dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian

pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan III ini meningkat dari pertemuan I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru yaitu 78,6% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Agar aktivitas yang dilakukan guru semakin meningkat lagi maka pada pertemuan selanjutnya guru berusaha mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan III disiklus II secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

**TABEL IV.15**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA**  
**SIKLUS II PERTEMUAN III**

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x				x	5	Aktif
2	Siswa 2	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x				x	5	Aktif
4	Siswa 4	x		x					5	Aktif
5	Siswa 5	x		x	x			x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6	x							6	Aktif
7	Siswa 7	x					x		5	Aktif
8	Siswa 8	x							6	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10			x					6	Aktif
11	Siswa 11								7	Aktif
12	Siswa 12						x		6	Aktif
13	Siswa 13			x					6	Aktif
14	Siswa 14	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
15	Siswa 15				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
17	Siswa 17			x					6	Aktif
18	Siswa 18			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x					6	Aktif
20	Siswa 20	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
21	Siswa 21						x		6	Aktif
22	Siswa 22								7	Aktif
23	Siswa 23			x					6	Aktif
24	Siswa 24	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
25	Siswa 25						x		6	Aktif
26	Siswa 26								7	Aktif
27	Siswa 27	x		x					5	Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 20 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 8 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi baik yaitu pada rentan 76%-100%.



**TABEL IV.16**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS II**  
**PERTEMUAN III**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	60	✓	
2	Siswa 2	50		✓
3	Siswa 3	60	✓	
4	Siswa 4	60	✓	
5	Siswa 5	50		✓
6	Siswa 6	70	✓	
7	Siswa 7	60	✓	
8	Siswa 8	70	✓	
9	Siswa 9	80	✓	
10	Siswa 10	70	✓	
11	Siswa 11	80	✓	
12	Siswa 12	70	✓	
13	Siswa 13	70	✓	
14	Siswa 14	50		✓
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	50		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	40		✓
19	Siswa 19	70	✓	
20	Siswa 20	50		✓
21	Siswa 21	70	✓	
22	Siswa 22	80	✓	
23	Siswa 23	70	✓	
24	Siswa 24	50		✓
25	Siswa 25	70	✓	
26	Siswa 26	80	✓	
27	Siswa 27	60	✓	
28	Siswa 28	80	✓	
N= 28			20 orang	8 orang
KKM		60(enam puluh)	71,4%	28,6%

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses

pembelajaran pada pertemuan III siklus II ternyata hasil belajar belum sesuai seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di atas.

Pada pertemuan III pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 20 orang dan 8 orang siswa belum tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 63,93. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 71,4%. Berarti hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### 5. Pertemuan keempat ( 28 juli 2011)

##### a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari pertemuan III selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Dalam perencanaan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun silabus dan RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah metode kunci ABC. Menyusun format pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

##### b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua pertemuan keempat berpedoman pada RPP-4, Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengabsen kehadiran siswa, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menyampaikan kepada siswa tujuan,

materi yang dipelajari dan indikatornya. Selanjutnya memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian guru menjelaskan materi perkalian soal cerita kepada siswa dengan menggunakan penyelesaian metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan temannya. Setelah membuat soal guru menyuruh siswa bertukar soal dengan teman nya untuk dikerjakan. Guru membimbing siswa membahas soal yang dikerjakan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara individu. Di akhir pembelajaran guru memeriksa hasil LKS bersama-sama dengan siswa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### c. Observasi

Dengan penerapan metode Kunci ABC pada pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.17**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**  
**PERTEMUAN IV**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika				✓
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mangerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka				✓
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				✓
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain				✓
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS				✓
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran			✓	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
Jumlah				1	13
Persentase				7,1%	92,9%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penerapan metode kunci ABC telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-4. Pada siklus II pertemuan IV

ini 7,1 % dilakukan dengan baik dan 92,9 % dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan IV ini meningkat dari pertemuan III. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru yaitu 92,9% menunjukkan aktivitas dilakukan dengan sangat baik. Dengan demikian secara umum aktivitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang diharapkan..

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan IV pada siklus II secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa berikut ini:

**TABEL IV.18**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA**  
**SIKLUS II PERTEMUAN IV**

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1								7	Aktif
2	Siswa 2	x		x	x			x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x					6	Aktif
4	Siswa 4								7	Aktif
5	Siswa 5			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
6	Siswa 6						x		6	Aktif
7	Siswa 7						x	x	5	Aktif
8	Siswa 8			x					6	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10						x		6	Aktif
11	Siswa 11								7	Aktif
12	Siswa 12								7	Aktif
13	Siswa 13								7	Aktif
14	Siswa14			x					6	Aktif
15	Siswa 15	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
17	Siswa 17			x					6	Aktif
18	Siswa 18				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19								7	Aktif
20	Siswa 20								7	Aktif
21	Siswa 21			x					6	Aktif
22	Siswa 22								7	Aktif
23	Siswa 23			x					6	Aktif
24	Siswa 24						x		6	Aktif
25	Siswa 25						x		6	Aktif
26	Siswa 26								7	Aktif
27	Siswa 27			x				x	5	Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 23 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 5 orang lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan persentase 76%-100%.

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada pertemuan IV pada siklus II hasil belajar sesuai seperti harapan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.19**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SIKLUS I I**  
**PERTEMUAN IV**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	80	✓	
2	Siswa 2	50		✓
3	Siswa 3	70		✓
4	Siswa 4	80	✓	
5	Siswa 5	40		✓
6	Siswa 6	70	✓	
7	Siswa 7	60		✓
8	Siswa 8	70	✓	
9	Siswa 9	90	✓	
10	Siswa 10	70	✓	
11	Siswa 11	80	✓	
12	Siswa 12	90	✓	
13	Siswa 13	80	✓	
14	Siswa 14	70		✓
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	40		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	50		✓
19	Siswa 19	80	✓	
20	Siswa 20	70	✓	
21	Siswa 21	70	✓	
22	Siswa 22	80	✓	
23	Siswa 23	70	✓	
24	Siswa 24	70	✓	
25	Siswa 25	70	✓	
26	Siswa 26	80	✓	
27	Siswa 27	70		✓
28	Siswa 28	90	✓	
N= 28			23 orang	5 orang
KKM		60(enam puluh)	82,1%	17,9%

Pada pertemuan IV pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 23 orang dan 5 orang siswa belum tuntas secara individual dan



nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini 70. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 82,1%. Berarti hasil yang dicapai siswa mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II ketercapaian KKM pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.20**  
**HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLIUS II**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1	70	✓	
2	Siswa 2	50		✓
3	Siswa 3	65	✓	
4	Siswa 4	70	✓	
5	Siswa 5	45		✓
6	Siswa 6	70	✓	
7	Siswa 7	60	✓	
8	Siswa 8	70	✓	
9	Siswa 9	85	✓	
10	Siswa 10	70		
11	Siswa 11	80	✓	
12	Siswa 12	80	✓	
13	Siswa 13	75		✓
14	Siswa 14	60	✓	
15	Siswa 15	50		✓
16	Siswa 16	45		✓
17	Siswa 17	70	✓	
18	Siswa 18	45		✓
19	Siswa 19	75	✓	
20	Siswa 20	60	✓	
21	Siswa 21	70	✓	
22	Siswa 22	80	✓	
23	Siswa 23	70	✓	
24	Siswa 24	60	✓	
25	Siswa 25	70	✓	
26	Siswa 26	80	✓	
27	Siswa 27	65	✓	
28	Siswa 28	85	✓	
N= 28			23 orang	5 orang
KKM		60(enam puluh)	82,1%	17,9%

Berdasarkan hasil belajar siswa secara umum pada siklus II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai KKM 82,1% (23 orang) dari indikator keberhasilan ini yaitu 75%. Jadi hasil belajar siswa tergolong baik karena skor

82,1% berada pada rentan 76%-100%. Artinya hasil belajar matematika siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% maka tindakan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

## **Refleksi Siklus II**

Untuk siklus kedua, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yaitu:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus kedua yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori sangat baik. Dengan baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru maka kondisi tersebut juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
2. Kegiatan belajar siswa pada siklus kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan . hal ini dapat diketahui karena tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan 76%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM pada siklus kedua adalah 5 orang (17,9%) yang memperoleh nilai tinggi diatas KKM berjumlah 23 orang (82,1%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kunci ABC telah seperti yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori baik, meskipun semua aktivitas dilaksanakan guru, namun hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kendala yang dialami guru dalam penerapan metode kunci ABC ini adalah kesulitan membagi waktu. Kendala yang dialami ini menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.
2. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan, sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada rentan nilai 40%-55% yaitu kurang baik.
3. Secara umum hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan karena hanya sebagian siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang (53,6%). Hal ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata menunjukkan kemajuan dan peningkatan untuk aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus kedua yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori sangat baik. Dengan baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru maka kondisi tersebut juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
2. Kegiatan belajar siswa pada siklus kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan . Hal ini dapat diketahui karena tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik antara rentan 76%-100%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM pada siklus kedua adalah 5 orang (17,9%) yang memperoleh nilai tinggi diatas KKM berjumlah 23 orang (82,1%).

Dengan memperhatikan hasil tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.21**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

NO	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		frekwensi	(%)	Frekwensi	(%)	frekwensi	(%)
1	80-100	1	3,6%	1	3,6%	6	21,4%
2	70-79	4	14,2%	5	17,9%	11	39,3%
3	60-69	8	28,6%	9	32,1%	6	21,4%
4	Dibawah 50-59	15	53,6%	13	46,4%	5	17,9%
Ketuntasan kelas yang dicapai		13	46,4%	15	53,6%	23	82,1%
KKM MTK SDN 028 Rimbo Panjang		60 (Enam Puluh)					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara umum dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (dibawah 50-59) dibawah KKM yaitu pada data awal 15 orang (53,6%) setelah siklus I tinggal 13 orang (46,4%) dan pada siklus II sebanyak 5 orang (17,9%). Namun terjadi peningkatan untuk siswa yang bernilai tinggi (60 keatas) di atas KKM yaitu pada data awal hanya 13 orang (46,4%) setelah siklus I meningkat hingga 15 orang (53,6%) dan pada siklus II meningkat lagi hingga 23 orang (82,1%). Dengan demikian telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada siswa yang bernilai tinggi dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kunci ABC yang baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 20011/2012.

Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada nilai rata-rata berikut ini:

1. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 52,5
2. Nilai rata-rata siklus I adalah 59,3
3. Nilai rata-rata siklus II adalah 66,96

Jadi tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan penerapan metode kunci ABC berada pada siklus II (RPP lampiran B4) dengan nilai rata-rata 66,96. Walaupun penerapan metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Guru kekurangan waktu karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode kunci ABC
2. Guru kurang mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS, sehingga masih ada siswa yang melihat teks perkalian saat mengerjakan LKS
3. Guru kurang menguasai kelas, sehingga ada siswa yang mengganggu temannya saat mengerjakan LKS



Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus II metode kunci ABC dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan penelitian ini disebabkan karena penerapan metode kunci ABC yang dilakukan telah berada pada tingkat baik yaitu ketuntasan 82,1% berada pada rentang 76%-100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penerapan metode kunci ABC yang telah dilaksanakan, untuk lebih sempurnanya penerapan metode kunci ABC kedepannya peneliti mengajukan beberap saran:

1. Disarankan bagi guru yang ingin menggunakan metode kunci ABC dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendistribusikan waktu seproporsional mungkin dengan membagi waktu berapa menit harus menjelaskan, berapa menit harus latihan dan berapa menit untuk membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
2. Disarankan sebelum memulai pelajaran guru mengumpulkan teks perkalian yang dibawa siswa. Agar siswa tidak lagi melihat teks perkalian saat mengerjakan latihan yang diberikan.
3. Guru mengatur tempat duduk siswa, siswa yang ribut ditempatkan di depan meja guru.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono . *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Dokumentasi SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- Dradjad , Premadi, *Polamatika*, Jakarta ,Wahyumedia :2008
- Dwi Sunar prasetio, *Panduan Lengkap Jarimatika Metode Menghitung Cepat untuk Pelajar dan Umum*, Jogjakarta:Diva Press,2009
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosda: 2009
- *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda:2006
- Hendra, *Aneka Berhitung Cepat*, Cianjur, Depdiknas:2006
- [Http://www.jarihitungcepat.net/page.php?catid=21](http://www.jarihitungcepat.net/page.php?catid=21):2010
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*,Jakarta:Bumi Aksara,2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Bumi Aksara: 2006
- Ramayulis, *Metodologi pendidikan islam*, Jakarta, Kalam Mulia:2005
- Rudi,Susilana, Cepi Riyana,*Media Pembelajaran*, Bandung, cv Wacana prima:2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo:2008

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : rineka cipta,2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta: Rineka Cipta,1998

Syaiful Sagala,*Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung,Alfabeta: 2006

Undang-undang SISDIKNAS. Bandung:Fermana, 2006

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana: 2010

**Lampiran E1****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya			✓	
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika			✓	
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mangerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka		✓		
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		✓		
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain		✓		
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran		✓		
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
Jumlah			5	3	6
Persentase			35,7%	21,4%	42,9%

**Keterangan:**

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Pengamat/Observer

Retania Putri

## Lampiran E2

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x	x				5	Aktif
2	Siswa 2			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
3	Siswa 3				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
4	Siswa 4			x	x				5	Aktif
5	Siswa 5				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
7	Siswa 7			x	x				5	Aktif
8	Siswa 8			x	x				5	Aktif
9	Siswa 9				x				6	Aktif
10	Siswa 10				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
11	Siswa 11				x				6	Aktif
12	Siswa 12			x	x				5	Aktif
13	Siswa 13				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
14	Siswa 14			x	x				5	Aktif
15	Siswa 15				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
17	Siswa 17				x				6	Aktif
18	Siswa 18				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x	x				5	Aktif
20	Siswa 20			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
21	Siswa 21			x	x				5	Aktif
22	Siswa 22			x	x				5	Aktif
23	Siswa 23			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
24	Siswa 24			x	x				5	Aktif
25	Siswa 25				x				6	Aktif
26	Siswa 26				x				6	Aktif
27	Siswa 27				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Aktifitas siswa:

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
2. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan meode kunci ABC
3. Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa bertanya kepada guru
5. Siswa membuat soal untuk dikerjakan teman yang lain
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pengamat/Observer

Retania Putri

### Lampiran E3

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika			✓	
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mangerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka			✓	
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓	
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain			✓	
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran		✓		
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			✓	
Jumlah			1	6	7
Persentase			7,1%	42,9%	50%

**Keterangan:**

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Pengamat/Observer

Retania Putri

## Lampiran E4

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x					6	Aktif
2	Siswa 2			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
4	Siswa 4			x			x		5	Aktif
5	Siswa 5			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6				x		x		5	Aktif
7	Siswa 7	x		x	x		x		3	Tidak Aktif
8	Siswa 8	x		x					5	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10	x			x				5	Aktif
11	Siswa 11			x					6	Aktif
12	Siswa 12			x					6	Aktif
13	Siswa 13	x				x			5	Aktif
14	Siswa 14				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
15	Siswa 15	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16		x			x	x	x	3	Tidak Aktif
17	Siswa 17				x				6	Aktif
18	Siswa 18			x	x		x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x		x			5	Aktif
20	Siswa 20			x				x	5	Aktif
21	Siswa 21	x							6	Aktif
22	Siswa 22	x							6	Aktif
23	Siswa 23				x				6	Aktif
24	Siswa 24	x						x	5	Aktif
25	Siswa 25								7	Aktif
26	Siswa 26				x				6	Aktif
27	Siswa 27	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Aktifitas siswa:

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
2. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan meode kunci ABC
3. Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa bertanya kepada guru
5. Siswa membuat soal untuk dikerjakan teman yang lain
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pengamat/Observer  
Guru kelas III

Retania Putri

## Lampiran E5

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika				✓
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mengerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka				✓
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓	
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain				✓
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS			✓	
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran			✓	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
Jumlah				3	11
Persentase				21,4%	78,6%

#### Keterangan:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Pengamat/Observer

Retania Putri



## Lampiran E6

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1			x			x		5	Aktif
2	Siswa 2	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x				x	5	Aktif
4	Siswa 4	x		x					5	Aktif
5	Siswa 5	x		x	x			x	3	Tidak Aktif
6	Siswa 6	x							6	Aktif
7	Siswa 7	x					x		5	Aktif
8	Siswa 8	x							6	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10			x					6	Aktif
11	Siswa 11								7	Aktif
12	Siswa 12						x		6	Aktif
13	Siswa 13			x					6	Aktif
14	Siswa 14	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
15	Siswa 15				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16	x			x		x	x	3	Tidak Aktif
17	Siswa 17			x					6	Aktif
18	Siswa 18			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
19	Siswa 19			x					6	Aktif
20	Siswa 20	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
21	Siswa 21						x		6	Aktif
22	Siswa 22								7	Aktif
23	Siswa 23			x					6	Aktif
24	Siswa 24	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
25	Siswa 25						x		6	Aktif
26	Siswa 26								7	Aktif
27	Siswa 27	x		x					5	Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Aktifitas siswa:

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
2. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan meode kunci ABC
3. Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa bertanya kepada guru
5. Siswa membuat soal untuk dikerjakan teman yang lain
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pengamat/Observer

Retania Putri

**Lampiran E7****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
SIKLUS II PERTEMUAN IV**

No	Aktifitas Guru Yang Dilakukan	Dilakukan			
		1	2	3	4
1	Mengabsen siswa				✓
2	Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				✓
3	Menyampaikan kepada siswa menyampaikan kepada siswa tujuan, materi yang dipelajari dan indikatornya				✓
4	Memberi motivasi agar siswa senang dan giat dalam mengikuti pelajaran matematika				✓
5	Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode kunci ABC agar siswa bisa dengan cepat mangerti perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka				✓
6	Langkah A kalikan angka puluhan dengan angka puluhan, kemudian hasil perkalian ini dikalikan 100				✓
7	langkah B kali silang antara puluhan dengan satuan, hasil perkalian itu kemudian ditambahkan dan dikali 10				✓
8	Langkah C kalikan antara satuan dengan satuan , kemudian hasilnya dikalikan 1				✓
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				✓
10	Guru meminta masing-masing siswa membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa lain				✓
11	Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu				✓
12	Membimbing siswa mengerjakan LKS				✓
13	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal dipapan tulis secara bergiliran			✓	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
Jumlah				1	13
Persentase				7,1%	92,9%

**Keterangan:**

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sangat baik

Pengamat/Observer

Retania Putri

## Lampiran E8

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN IV

No	Kode Siswa	Aktifitas							Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 1								7	Aktif
2	Siswa 2	x		x	x			x	3	Tidak Aktif
3	Siswa 3			x					6	Aktif
4	Siswa 4								7	Aktif
5	Siswa 5			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
6	Siswa 6						x		6	Aktif
7	Siswa 7						x	x	5	Aktif
8	Siswa 8			x					6	Aktif
9	Siswa 9								7	Aktif
10	Siswa 10						x		6	Aktif
11	Siswa 11								7	Aktif
12	Siswa 12								7	Aktif
13	Siswa 13								7	Aktif
14	Siswa 14			x					6	Aktif
15	Siswa 15	x				x	x	x	3	Tidak Aktif
16	Siswa 16			x	x	x	x	x	2	Tidak Aktif
17	Siswa 17			x					6	Aktif
18	Siswa 18				x	x	x	x	3	Tidak Aktif
19	Siswa 19								7	Aktif
20	Siswa 20								7	Aktif
21	Siswa 21			x					6	Aktif
22	Siswa 22								7	Aktif
23	Siswa 23			x					6	Aktif
24	Siswa 24						x		6	Aktif
25	Siswa 25						x		6	Aktif
26	Siswa 26								7	Aktif
27	Siswa 27			x				x	5	Aktif
28	Siswa 28								7	Aktif

Aktifitas siswa:

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
2. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan meode kunci ABC
3. Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa bertanya kepada guru
5. Siswa membuat soal untuk dikerjakan teman yang lain
6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pengamat/Observer

Retenia Putri

